



## **DOKUMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)**

### **A. Pengembangan SPMI**

**Menganalisis Perilaku/Kebiasaan Sekolah Terkait Mutu  
Dokumen Peta Perilaku Mutu Satuan Pendidikan**



**DISUSUN OLEH :  
TIM PENJAMINAN MUTU INTERNAL  
SMP MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR**

**Jl. Muh. Jufri IX No. 34 Tammua, Tallo, Kota Makassar  
2025/2026**

## LEMBAR PENGESAHAN


### DOKUMEN PETA PERILAKU MUTU SATUAN PENDIDIKAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) SMP MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR

Dokumen Peta Perilaku Mutu Satuan Pendidikan Terkait Mutu ini telah disusun, ditelaah, dan direvisi oleh Tim Penjaminan Mutu (TPM) bersama segenap pemangku kepentingan sekolah.

Dokumen ini disahkan untuk diberlakukan sebagai pedoman utama dan landasan hukum internal dalam penyelenggaraan pendidikan serta pengelolaan mutu di SMP Muhammadiyah 6 Makassar mulai Tahun Ajaran berjalan.

Ditetapkan di: Makassar  
Tanggal: 19 November 2025

Mengetahui,  
Ketua Komite Sekolah

  
Drs. H. Anwar, MM  
NBM: 779 321


Disusun,  
Ketua Tim Penjaminan Mutu (TPM)

  
Rusnawati, S.Pd  
NBM: 1.237/906

Menyetujui,  
Kepala SMP Muhammadiyah 6 Makassar

  
Ismail, S.Pd, MM  
NBM: 779 317

Disahkan,  
Ketua Majelis Dikdasmen PCM Tallo

  
Drs. H. Anwar, MM  
NBM: 779 321

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail, S.Pd., MM  
NBM : 779 317  
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 6 Makassar  
Alamat Kantor : Jl. Muh. Jufri IX No. 34 Tammua, Tallo, Makassar

Dengan ini menyatakan berkomitmen untuk:

- 1) Melaksanakan Peta Perilaku Mutu Satuan Pendidikan Terkait Mutu ini secara konsisten dan bertanggung jawab dalam setiap aspek pengelolaan sekolah.
- 2) Mendukung penuh implementasi strategi utama sekolah, yaitu Akademik Digital & Inovatif, Internalisasi Karakter AIK, Pengembangan Bakat/Vokasi, serta Lingkungan Hijau & Sehat.
- 3) Memfasilitasi kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala guna memastikan continuous improvement (perbaikan berkelanjutan) demi terwujudnya visi "Unggul dalam Mutu, Berpijak pada Iman dan Takwa kepada Allah SWT".

Demikian pernyataan komitmen ini dibuat untuk menjadi dasar pelaksanaan penjaminan mutu di lingkungan SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

Makassar, 19 November 2025

Kepala Sekolah,

  
Ismail, S.Pd., MM  
NBM: 779 317

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

**Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin**, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Dokumen Menganalisis Perilaku/Kebiasaan Sekolah Terkait Mutu SMP Muhammadiyah 6 Makassar ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dokumen Kebijakan Mutu ini disusun sebagai dokumen induk yang menjabarkan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) sekolah ke dalam kebijakan-kebijakan operasional mutu. Dokumen ini menjadi kompas bagi seluruh warga sekolah dalam mewujudkan sekolah yang berkemajuan, dengan kekhasan budaya "Sombere' & Syar'i" serta integrasi teknologi digital dalam pembelajaran.

Penyusunan dokumen ini tidak lepas dari tuntutan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 serta komitmen persyarikatan Muhammadiyah untuk menghadirkan pendidikan yang unggul. Kami menyadari bahwa mutu bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah proses perjalanan yang tiada henti (continuous quality improvement).

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Majelis Dikdasmen PCM Tallo atas arahan dan bimbingannya.
2. Komite Sekolah atas dukungan kemitraan yang solid.
3. Tim Penjaminan Mutu (TPM) Sekolah yang telah bekerja keras menyusun draf kebijakan ini.
4. Seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 6 Makassar atas dedikasinya.

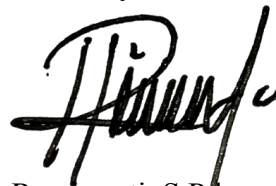
Kami menyadari dokumen ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga dokumen ini bermanfaat sebagai pedoman dalam mengantarkan peserta didik menjadi generasi yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarib

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 19 November 2025

Tim Penyusun



Rusnawati, S.Pd  
NBM: 1.237.906

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Kegiatan Analisis Mutu**

Peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Makassar tidak hanya bergantung pada kelengkapan dokumen administratif semata, melainkan sangat ditentukan oleh perilaku dan kebiasaan (budaya kerja) seluruh warga sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mengamanatkan bahwa sekolah harus memiliki standar yang jelas dalam operasionalnya untuk mencapai Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) yang telah ditetapkan.

Namun, berdasarkan pengamatan awal dan evaluasi diri sekolah, teridentifikasi adanya kesenjangan antara harapan mutu dengan realitas perilaku di lapangan. Masih ditemukan praktik pengelolaan sekolah yang berjalan secara alami tanpa acuan baku. Beberapa indikator utama yang menjadi perhatian adalah:

1. Ketiadaan Standar dan SOP: Belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas untuk berbagai kegiatan, mengakibatkan pelaksanaan tugas bergantung pada kebiasaan lama, bukan pada aturan mutu.
2. Perencanaan Belum Berbasis Data: Penyusunan program kerja seringkali didasarkan pada keinginan atau rutinitas tahunan semata, tanpa melalui analisis data rapor pendidikan atau evaluasi diri yang valid.
3. Partisipasi Asesmen Nasional (AN): Adanya catatan bahwa sekolah belum atau tidak maksimal dalam mengikuti Asesmen Nasional (AN), yang merupakan tolok ukur utama pemetaan mutu nasional.

Kondisi perilaku dan kebiasaan ini, jika dibiarkan, akan menghambat kemajuan sekolah dan pencapaian visi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kegiatan khusus untuk membedah dan memetakan perilaku-perilaku tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi "penyakit" budaya kerja yang ada dan merumuskan langkah perbaikan konkret agar sekolah memiliki fondasi budaya mutu yang kuat.

## **1.2 Tujuan Pemetaan Perilaku Mutu**

Kegiatan pemetaan perilaku mutu ini dilaksanakan dengan tujuan utama sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Kebiasaan Negatif: Menemukan dan mendata perilaku atau kebiasaan warga sekolah yang menghambat peningkatan mutu (seperti bekerja tanpa SOP atau mengabaikan data).
2. Memetakan Kebutuhan Perbaikan: Menyusun daftar prioritas perilaku yang harus diubah segera, termasuk urgensi penyusunan dokumen standar dan SOP.
3. Membangun Budaya Perencanaan Berbasis Data: Mengubah pola pikir (mindset) warga sekolah agar setiap keputusan dan perencanaan kegiatan selalu didasarkan pada data yang valid.
4. Meningkatkan Komitmen terhadap Evaluasi Nasional: Mendorong kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam Asesmen Nasional (AN) sebagai instrumen refleksi mutu.

5. Menyelaraskan Perilaku dengan VMTS: Memastikan bahwa setiap tindakan dan kebiasaan di sekolah sejalan dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) SMP Muhammadiyah 6 Makassar.

### **1.3 Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan analisis dan pemetaan perilaku mutu ini telah dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan unsur pimpinan dan pengembang sekolah. Adapun detail pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Hari / Tanggal : Rabu, 19 November 2025
2. Waktu : 08.00 – 15.00 WITA
3. Tempat : Ruang Pertemuan SMP Muhammadiyah 6 Makassar
4. Agenda Utama :
  - a. Analisis perilaku/kebiasaan sekolah terkait mutu.
  - b. Pemetaan perilaku yang perlu diperbaiki (Standar, SOP, Perencanaan Berbasis Data, Partisipasi AN).
  - c. Penyelarasan perilaku dengan VMTS.

### **1.4 Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMP)**

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMP) dan diikuti oleh anggota tim yang bertanggung jawab dalam pengawalan mutu sekolah. Berikut adalah susunan tim yang terlibat:

1. Penanggung Jawab : Kepala SMP Muhammadiyah 6 Makassar
2. Ketua TPMP : Rusnawati, S. Pd.
3. Sekretaris : (Silakan isi nama sekretaris jika ada)
4. Anggota Tim :
  - a. (Isi nama anggota/guru 1)
  - b. (Isi nama anggota/guru 2)
  - c. (Isi nama anggota/guru 3)

Tim ini bertugas untuk memandu jalannya diskusi, mencatat hasil analisis, serta menyusun dokumen Peta Perilaku Mutu yang akan menjadi landasan perbaikan sekolah ke depan.

## **BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI (VMTS)**

### **2.1 Visi Sekolah**

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasar masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Visi SMP Muhammadiyah 6 Makassar adalah:

"Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Mutu, Berpijak pada Iman dan Takwa, Berwawasan Global, serta Peduli Lingkungan."

Visi tersebut mencerminkan profil pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kokoh sesuai nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

### **2.2 Misi Satuan Pendidikan**

Untuk mencapai visi tersebut, satuan pendidikan menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.
2. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik secara optimal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
4. Mewujudkan tata kelola sekolah yang profesional berbasis teknologi informasi (digital).
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, hijau, dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

### **2.3 Tujuan Satuan Pendidikan**

Berdasarkan visi dan misi di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Muhammadiyah 6 Makassar adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan non-akademik yang berdaya saing tinggi.
2. Terbentuknya karakter peserta didik yang shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah serta taat beribadah.
3. Tersedianya fasilitas dan layanan pendidikan berbasis digital untuk mendukung efektivitas pembelajaran.
4. Terwujudnya budaya sekolah yang ramah lingkungan dan bebas dari sampah plastik (zero waste).
5. Meningkatnya prestasi sekolah di tingkat kota, provinsi, maupun nasional baik di bidang akademik maupun seni dan olahraga.

### **2.4 Strategi Utama Pengembangan Mutu**

Guna memastikan tercapainya Visi, Misi, dan Tujuan sekolah, ditetapkan empat pilar strategi utama pengembangan mutu sebagai berikut:

### 1. Akademik Digital

Transformasi proses pembelajaran dan manajemen sekolah menuju digitalisasi.

Implementasi: Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam KBM, pelaksanaan ujian berbasis komputer/smartphone (CBT), pemanfaatan perpustakaan digital, serta digitalisasi administrasi persuratan dan rapor siswa. Tujuannya adalah membangun ekosistem pendidikan yang modern, transparan, dan efisien.

### 2. Internalisasi Karakter AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah)

Penguatan fondasi moral dan spiritual siswa sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah.

Implementasi: Pembiasaan sholat Dhuha dan Zuhur berjamaah, program tahfidz Al-Qur'an (Juz 30), literasi Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Strategi ini bertujuan membentuk siswa yang beradab dan berakhlak mulia.

### 3. Pengembangan Bakat

Penyaluran dan pengasahan potensi non-akademik siswa sesuai minat masing-masing.

Implementasi: Pengaktifan berbagai kegiatan ekstrakurikuler unggulan (Tapak Suci, Hizbul Wathan, Seni Tari/Musik, Olahraga, Sains Club) serta pembinaan intensif untuk persiapan kompetisi (O2SN, FLS2N). Sekolah memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk berekspresi dan berprestasi.

### 4. Lingkungan Hijau

Penciptaan suasana sekolah yang nyaman, sehat, dan mendukung proses belajar.

Implementasi: Program Green School meliputi penanaman pohon pelindung dan tanaman hias, pengelolaan sampah terpadu (pemilahan sampah organik/anorganik), serta kampanye pengurangan penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan kantin dan sekolah. Lingkungan yang asri diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan belajar siswa.



## **BAB III ANALISIS PERILAKU DAN KEBIASAAN SEKOLAH**

### **3.1 Potret Budaya Mutu Saat Ini**

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dalam kegiatan analisis mutu yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025, potret budaya mutu di SMP Muhammadiyah 6 Makassar menunjukkan dinamika yang beragam. Di satu sisi, semangat kebersamaan dan kekeluargaan antarwarga sekolah sangat kuat dalam menjalankan rutinitas harian. Kegiatan pembelajaran dan aktivitas keagamaan berjalan, namun secara manajerial, budaya mutu belum sepenuhnya terbangun secara sistematis.

Saat ini, sekolah cenderung berjalan dengan pola "Rutinitas Tahunan". Artinya, kegiatan dilaksanakan karena "biasanya memang begitu setiap tahun", bukan karena adanya target mutu yang spesifik yang ingin dicapai. Budaya kerja masih didominasi oleh instruksi lisan dan kebiasaan turun-temurun, sehingga ketergantungan pada figur atau individu tertentu sangat tinggi. Ketika individu tersebut tidak hadir, standar pelaksanaan tugas seringkali berubah atau menurun kualitasnya. Kesadaran akan pentingnya administrasi sebagai "bukti fisik" mutu juga masih dianggap sebagai beban tambahan, bukan sebagai kebutuhan untuk perbaikan kinerja.

### **3.2 Identifikasi Perilaku yang Menghambat Mutu**

Dalam sesi pemetaan yang dipimpin oleh Tim Penjaminan Mutu, teridentifikasi tiga kelompok perilaku utama yang menjadi penghambat signifikan bagi kemajuan sekolah menuju visi "Unggul dalam Mutu":

#### **A. Bekerja Tanpa Standar dan Ketiadaan SOP (Standard Operating Procedure)**

Perilaku yang paling dominan ditemukan adalah pelaksanaan tugas tanpa acuan baku.

- 1) Analisis Masalah: Banyak kegiatan sekolah (mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan ujian, hingga layanan administrasi persuratan) tidak memiliki dokumen SOP tertulis.
- 2) Dampak Perilaku: Akibatnya, warga sekolah bekerja berdasarkan persepsi masing-masing. Terjadi inkonsistensi layanan; misalnya, cara guru A menangani siswa terlambat berbeda dengan guru B. Hal ini menyulitkan evaluasi karena tidak ada tolok ukur (standar) yang jelas apakah suatu pekerjaan dianggap "berhasil" atau "gagal".

#### **B. Resistensi terhadap Perencanaan Berbasis Data (PBD)**

Masih kuatnya kebiasaan menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) berdasarkan keinginan (desire-based) atau sekadar menyalin program tahun lalu (copy-paste).

- 1) Analisis Masalah: Sekolah belum terbiasa membedah Rapor Pendidikan sebelum membuat program. Data seringkali diabaikan dan dianggap tidak relevan dengan kondisi riil.
- 2) Dampak Perilaku: Anggaran sekolah sering terserap untuk kegiatan yang seremonial atau tidak mendesak, sementara masalah akar (seperti rendahnya kemampuan

numerasi atau iklim keamanan) tidak tersentuh intervensi karena tidak teridentifikasi dalam perencanaan.

### **C. Kurangnya Budaya Refleksi dan Evaluasi Diri**

Terdapat kecenderungan untuk merasa "cepat puas" atau sebaliknya "defensif" (menolak kritik) ketika dilakukan evaluasi. Perilaku ini menghambat perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) karena kesalahan yang sama terus berulang setiap tahun tanpa adanya koreksi.

### **3.3 Analisis Partisipasi dalam Evaluasi Nasional**

Salah satu indikator krusial yang menjadi sorotan dalam pemetaan perilaku mutu tahun ini adalah partisipasi sekolah dalam Asesmen Nasional (AN).

#### **1) Kondisi Faktual:**

Teridentifikasi adanya hambatan perilaku terkait keikutsertaan dalam Asesmen Nasional (AN), baik dalam bentuk ketidaksiapan teknis maupun ketidakhadiran peserta (siswa/guru) dalam survei lingkungan belajar.

#### **2) Akar Masalah Perilaku:**

Analisis menunjukkan bahwa hal ini bukan semata masalah infrastruktur komputer, melainkan masalah "Mindset". Masih ada anggapan bahwa AN hanyalah formalitas pemerintah yang tidak berdampak langsung pada kelulusan siswa. Akibatnya, persiapan dilakukan ala kadarnya, sosialisasi kepada siswa/orang tua minim, dan pengisian Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) oleh guru seringkali dilakukan tidak serius atau tidak jujur (sekadar mengisi).

#### **3) Implikasi Mutu:**

Ketidakseriusan atau ketidakikutsertaan dalam AN menyebabkan data Rapor Pendidikan sekolah menjadi tidak valid atau bahkan kosong di beberapa indikator. Tanpa data AN yang valid, sekolah kehilangan "cermin" untuk melihat kualitas dirinya sendiri, yang pada akhirnya membuat Perencanaan Berbasis Data (PBD) menjadi tidak akurat.

## BAB IV PETA PERILAKU MUTU YANG INGIN DIPERBAIKI

### 4.1 Pemetaan Masalah dan Akar Masalah Perilaku

Berdasarkan kegiatan analisis pada tanggal 19 November 2025 yang dipimpin oleh TPMP, ditemukan korelasi kuat antara rendahnya capaian Rapor Pendidikan (terutama pada aspek Numerasi dan Iklim Keamanan) dengan perilaku/kebiasaan keseharian warga sekolah. Berikut adalah pemetaan masalah dan akar masalah perilakunya:

No	Masalah Mutu (Gejala)	Akar Masalah (Perilaku/Kebiasaan)
1	Ketiadaan Standar Operasional (SOP)	Budaya Lisan & "Kira-kira": Warga sekolah terbiasa bekerja mengandalkan instruksi lisan atau ingatan ("biasanya tahun lalu begini"), bukan membaca panduan tertulis. Akibatnya, hasil kerja tidak konsisten.
2	Perencanaan Kegiatan Tidak Efektif	Mentalitas "Copy-Paste": Tim penyusun program terbiasa menyalin program tahun lalu tanpa melihat data. Kebiasaan menganggap analisis data sebagai beban administrasi, bukan landasan strategi.
3	Capaian Numerasi Rendah (Status: Kurang)	Metode Mengajar Monoton: Guru enggan mengubah gaya mengajar. Masih dominan metode ceramah satu arah dan kurangnya inisiatif melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kelemahan siswa dalam berhitung.
4	Penurunan Iklim Keamanan Sekolah	Sikap Permisif & Kurang Awas: Adanya kebiasaan "pembiaran" terhadap pelanggaran kecil atau kurangnya kepekaan (sense of crisis) guru piket/wali kelas dalam mengawasi interaksi siswa saat jam istirahat.
5	Partisipasi AN Belum Maksimal	Resistensi terhadap Evaluasi: Adanya ketakutan atau kemalasan menghadapi ujian yang dianggap tidak berdampak pada kelulusan, sehingga persiapan teknis dan mental diabaikan.

### 4.2 Daftar Prioritas Perbaikan Kebiasaan Sekolah

Berdasarkan pemetaan di atas, TPMP menetapkan tiga prioritas utama perubahan kebiasaan yang harus segera dilakukan demi perbaikan mutu:

#### 1. Transisi dari "Budaya Lisan" ke "Budaya Tulis/SOP"

- 1) Kondisi Saat Ini: Bekerja berdasarkan kebiasaan atau perintah lisan.

- 2) Perbaikan yang Diinginkan: Segala aktivitas strategis (PPDB, Ujian, Keuangan, Penanganan Siswa) wajib memiliki SOP tertulis.
  - 3) Tindakan Nyata: Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) tidak boleh melakukan tindakan strategis sebelum mengecek SOP yang berlaku. Membiasakan budaya "Cek Dokumen Dulu, Baru Bertindak".
2. Membangun Budaya Perencanaan Berbasis Data (PBD)
- 1) Kondisi Saat Ini: Menyusun kegiatan berdasarkan keinginan subjektif atau rutinitas seremonial.
  - 2) Perbaikan yang Diinginkan: Setiap usulan kegiatan atau pengadaan barang harus dilampiri dengan data pendukung (misalnya: data Rapor Pendidikan atau hasil survei internal).
  - 3) Tindakan Nyata: Menolak segala bentuk program kerja yang tidak memiliki landasan data ("No Data, No Budget").
3. Peningkatan Kedisiplinan & Pengawasan Partisipatif (Fokus Iklim Keamanan)
- 1) Kondisi Saat Ini: Pengawasan siswa hanya dibebankan pada guru piket atau kesiswaan.
  - 2) Perbaikan yang Diinginkan: Seluruh warga sekolah (termasuk guru mata pelajaran dan staf) memiliki perilaku "Peduli Lingkungan".
  - 3) Tindakan Nyata: Mengubah kebiasaan "masa bodoh" menjadi "intervensi peduli" ketika melihat potensi perundungan, kekerasan, atau pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah.

#### **4.3 Target Perubahan Perilaku Guru dan Tenaga Kependidikan**

Target perubahan perilaku ini dirumuskan untuk mendukung pencapaian VMTS dan menindaklanjuti rekomendasi perbaikan kualitas pembelajaran serta keamanan sekolah.

##### **A. Target Perubahan Perilaku Guru**

1. Dari Administratif ke Humanis: Guru tidak hanya sibuk memenuhi jam mengajar, tetapi mengubah pendekatan menjadi lebih psikologis/humanis kepada siswa (sesuai rekomendasi perbaikan Iklim Keamanan).
2. Adaptif terhadap Numerasi: Guru semua mata pelajaran (bukan hanya Matematika) membiasakan diri menyisipkan konteks literasi dan numerasi dalam pembelajaran.
3. Disiplin Asesmen: Guru terbiasa melakukan analisis hasil ulangan/ujian untuk perbaikan remedial, bukan sekadar untuk mengisi nilai rapor.

##### **B. Target Perubahan Perilaku Tenaga Kependidikan (Tendik)**

1. Pelayanan Berstandar: Tendik memberikan layanan administrasi (surat menyurat, legalisir, dll) sesuai waktu dan prosedur yang tertuang dalam SOP, tidak menunda-nunda pekerjaan.
2. Tertib Arsip Digital: Meninggalkan kebiasaan menumpuk kertas sembarangan dan beralih pada pengarsipan digital yang rapi (mendukung strategi Akademik Digital).

##### **C. Target Perubahan Perilaku Pimpinan Sekolah**

1. Kepemimpinan Instruksional: Kepala Sekolah rutin melakukan supervisi akademik bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk mendampingi guru memperbaiki metode ajar.

2. Pengambilan Keputusan Berbasis Fakta: Segala kebijakan sekolah diputuskan melalui rapat yang berbasis data valid, bukan asumsi pribadi.

## BAB V

### RENCANA TINDAK LANJUT DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Strategi Intervensi Perubahan Perilaku

Untuk mengubah kebiasaan lama (bekerja tanpa standar, perencanaan copy-paste, dan resistensi evaluasi) menjadi budaya mutu yang baru, TPMP merumuskan tiga strategi intervensi utama:

##### 1. Intervensi Struktural (Paksaan Sistem)

Strategi ini bertujuan untuk "memaksa" perubahan perilaku melalui aturan yang mengikat.

- Penerapan Aturan "No SOP, No Action": Melarang pelaksanaan kegiatan strategis jika tidak didahului dengan penyusunan atau pengecekan SOP.
- Penguncian Anggaran: Bendahara sekolah tidak diperkenankan mencairkan dana kegiatan jika proposal kegiatan (ToR) tidak melampirkan data pendukung dari Rapor Pendidikan atau hasil evaluasi diri.
- Restrukturisasi Tim: Mengaktifkan kembali Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dengan SK baru, untuk merespons isu iklim keamanan sekolah secara formal dan tegas.

##### 2. Intervensi Kompetensi (Peningkatan Kapasitas)

Mengatasi masalah perilaku yang disebabkan oleh ketidaktahuan (lack of skill).

- In-House Training (IHT) Perencanaan Berbasis Data: Melatih guru dan staf cara membaca Rapor Pendidikan dan menerjemahkannya ke dalam program kerja (ARKAS), sehingga tidak ada lagi alasan "tidak tahu cara menganalisis data".
- Workshop Pembelajaran Numerasi: Memberikan bekal teknis kepada guru tentang metode ajar yang kreatif dan kontekstual untuk mengatasi rendahnya skor Numerasi.

##### 3. Intervensi Kultural (Pendekatan Nilai AIK)

Mengubah mindset melalui pendekatan spiritual sesuai ciri khas Muhammadiyah.

- Budaya Ihsan: Menanamkan nilai bahwa bekerja dengan tertib administrasi, jujur dalam evaluasi, dan melayani siswa dengan baik adalah bagian dari ibadah (Ihsan).
- Gerakan "Sekolahku Rumahku": Membangun rasa memiliki (sense of belonging) agar seluruh warga sekolah peduli terhadap keamanan dan kebersihan lingkungan tanpa harus diperintah.

#### 5.2 Jadwal Implementasi Perbaikan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 19 November 2025, berikut adalah lini masa rencana tindak lanjut untuk jangka pendek (Semester Genap) dan persiapan tahun ajaran baru:

No	Rencana Kegiatan / Perbaikan Perilaku	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Target Output

1	Penyusunan & Penetapan SOP Prioritas (SOP PPDB, SOP Keuangan, SOP Penanganan Kekerasan)	Minggu IV Nov - Minggu II Des 2025	Kepala Sekolah & TPMP	Tersedianya Dokumen SOP yang disahkan
2	Penerbitan SK TPPK & Sosialisasi Anti-Kerasasan (Merespons isu Iklim Keamanan)	Minggu I Desember 2025	Kepala Sekolah	SK TPPK Terbit & Poster Anti-Bullying terpasang
3	Workshop (IHT) Peningkatan Numerasi & Metode Ajar Humanis	Januari 2026 (Awal Semester Genap)	Wakasek Kurikulum	Guru memiliki modul ajar yang menyisipkan numerasi
4	Rapat Kerja Penyusunan RKAS Berbasis Data (Meninggalkan budaya copy-paste)	Februari 2026	Tim BOS & TPMP	Dokumen RKAS yang selaras dengan rekomendasi Rapor Mutu
5	Simulasi & Sosialisasi Asesmen Nasional (AN)	Maret - April 2026	Proktor & Teknisi	Tingkat partisipasi siswa dalam simulasi mencapai 100%
6	Audit Internal Kepatuhan SOP	Mei 2026	TPMP	Laporan monitoring keterlaksanaan SOP

### 5.3 Monitoring dan Evaluasi Perubahan Budaya Mutu

Agar perubahan perilaku berjalan sesuai rencana, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi (Monev) yang berkelanjutan:

#### A. Mekanisme Monitoring

1. Ceklis Kepatuhan SOP: TPMP akan melakukan pemeriksaan acak (spot check) setiap bulan terhadap layanan administrasi dan proses pembelajaran untuk memastikan SOP dijalankan.
2. Supervisi Kelas: Kepala Sekolah melakukan supervisi klinis untuk memantau apakah guru sudah mulai menerapkan metode pembelajaran yang menguatkan numerasi dan berpendekatan humanis.
3. Kotak Saran Digital: Memanfaatkan Google Form atau tautan di website sekolah sebagai saluran pengaduan siswa/orang tua terkait layanan dan keamanan sekolah (sebagai kontrol sosial).

#### B. Indikator Keberhasilan Perubahan

Perilaku mutu sekolah dianggap telah membaik apabila memenuhi indikator berikut pada evaluasi akhir tahun:

1. Administrasi Tertib: Minimal 80% kegiatan sekolah terlaksana sesuai dengan SOP yang telah dibuat.
2. Perencanaan Valid: Dokumen RKAS tahun berikutnya memiliki benang merah yang jelas dengan masalah yang ada di Rapor Pendidikan (tidak ada kegiatan fiktif atau kegiatan yang tidak relevan).
3. Iklim Sekolah Aman: Menurunnya angka laporan kasus perundungan atau kekerasan, dan meningkatnya skor survei karakter siswa.
4. Partisipasi AN 100%: Seluruh peserta didik sampel dan guru mengikuti Asesmen Nasional dan Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar).

---

Dengan selesainya Bab V ini, dokumen Peta Perilaku Mutu diharapkan menjadi panduan praktis bagi SMP Muhammadiyah 6 Makassar untuk berbenah diri menuju sekolah yang unggul dan berkemajuan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan analisis perilaku dan kebiasaan sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMP) SMP Muhammadiyah 6 Makassar, dapat ditarik beberapa kesimpulan strategis sebagai berikut:

1. Transformasi Budaya Kerja: Akar masalah dari belum optimalnya capaian mutu sekolah bukan hanya sekadar masalah fasilitas, melainkan masalah perilaku dan kebiasaan. Transisi dari budaya kerja "lisan dan rutinitas" menuju budaya kerja "tertulis dan terstandar (SOP)" adalah kunci utama untuk menjaga konsistensi kualitas layanan pendidikan.
2. Urgensi Perencanaan Berbasis Data: Kebiasaan menyusun program sekolah secara intuitif atau copy-paste harus segera diakhiri. Dokumen ini menegaskan bahwa setiap rupiah anggaran dan setiap jam kegiatan sekolah harus didasarkan pada data valid (Rapor Pendidikan), terutama untuk membenahi aspek prioritas tahun ini, yaitu Numerasi dan Iklim Keamanan Sekolah.
3. Komitmen Kolektif: Pembenahan perilaku tidak bisa dilakukan parsial. Peningkatan partisipasi dalam Asesmen Nasional (AN) dan kedisiplinan warga sekolah memerlukan perubahan mindset kolektif dari Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, hingga Siswa.
4. Penyelarasan VMTS: Segala bentuk perubahan perilaku yang dirancang dalam dokumen ini bertujuan tunggal, yaitu mendekatkan realitas sekolah dengan Visi "Unggul dalam Mutu, Berpijak pada Iman dan Takwa", serta mewujudkan strategi Akademik Digital dan Lingkungan Hijau yang telah dicanangkan.

#### 6.2 Harapan

Dengan tersusunnya dokumen Peta Perilaku Mutu ini, terselip harapan besar bagi kemajuan SMP Muhammadiyah 6 Makassar ke depan:

1. Istiqomah dalam Penerapan: Diharapkan dokumen ini tidak hanya berakhir sebagai tumpukan administrasi di atas meja, melainkan benar-benar diimplementasikan. Semoga seluruh warga sekolah diberikan keistikamahan (konsistensi) untuk menjalankan SOP dan aturan baru yang telah disepakati bersama.
2. Peningkatan Rapor Pendidikan: Melalui perubahan perilaku mengajar guru yang lebih humanis dan pengawasan lingkungan yang lebih peduli, diharapkan Rapor Pendidikan tahun depan menunjukkan kenaikan skor yang signifikan, khususnya mengubah status "Kurang" pada Numerasi menjadi "Baik", serta memulihkan skor Iklim Keamanan Sekolah.
3. Terbangunnya Trust Masyarakat: Dengan tertibnya administrasi dan layanannya yang terstandar, diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap SMP Muhammadiyah 6 Makassar semakin meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada penerimaan peserta didik baru.
4. Sinergi yang Kuat: Semoga kegiatan ini mempererat ukhuwah dan sinergi antarwarga sekolah. Tidak ada lagi mentalitas "sektoral" atau berjalan sendiri-sendiri, melainkan semangat ta'awun (saling tolong-menolong) dalam mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah yang berkemajuan.

Demikian dokumen Peta Perilaku Mutu ini disusun sebagai panduan navigasi perbaikan diri. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi ikhtiar kita dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menegakkan nilai-nilai Islam yang sebenar-benarnya.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarib.

Makassar, 19 November 2025

Tim Penyusun

Rusnawati, S.Pd

NBM: 1.237.906

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rusnawati', with a stylized flourish at the end.